



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laki-laki dan perempuan di Indonesia dibentuk oleh kultur dan budaya, yang nantinya menentukan kebiasaan, sikap, sifat dan status di masyarakat. Dalam pembentukan hal tersebut dibutuhkan pemahaman mengenai kesetaraan gender agar tidak terjadinya ketidak setaraan gender di masyarakat. Namun menurut bapak Mohamad Udin yang merupakan kepala bidang keasdepan kesetaraan gender polhuhankam KemenPPPA, hal tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik, karena banyak dari masyarakat yang tidak responsif gender, karena tidak mengerti apa itu kesetaraan gender (wawancara pribadi, 2019).

Karena kurangnya pemahaman mengenai kesetaraan gender di masyarakat kemudian menimbulkan berbagai permasalahan. Misalnya, nasib diskriminatif yang diterima *single mom*. Pasalnya para pekerja laki-laki akan memiliki penghasilan lebih besar karena mendapat tunjangan khusus untuk keluarganya dan hal tersebut tidak berlaku bagi kaum perempuan, meski keduanya berada di perusahaan dengan kedudukan dan tanggung jawab yang sama. (<http://fimela.com>, diakses pada 1 september 2019 pk 12.35 WIB). Didukung Pasal 34 ayat (1) UUP yang dianggap diskriminatif, karena wanita akan tetap dianggap lajang dan tidak berkeluarga, karena laki-laki yang statusnya sebagai suami dianggap sebagai kepala keluarga dan dianggap bertanggung jawab akan hal itu (<https://www.hukumonline.com>, diakses pada 1 september 2019 pk 12.43WIB).

Kesetaraan gender masih belum bisa ditegakkan sepenuhnya di Indonesia karena ketidakpahaman masyarakat akan kesetaraan gender. Hal tersebut patut disayangkan, padahal menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani pemahaman mengenai kesetaraan gender sangatlah penting. Karena ketidaksetaraan gender sangat berpengaruh negatif pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan. Beberapa dari lembaga internasional melihat ketidaksetaraan gender memiliki hubungan yang kuat dengan kemiskinan (<http://liputan6.com>, diakses pada 22 februari 2019 pk 16.13 WIB).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis membuat tugas akhir berupa media informasi yang membahas mengenai kesetaraan gender. Media informasi ini dirancang untuk memberikan informasi mengenai kesetaraan gender kepada masyarakat, agar masyarakat paham dan mengerti mengenai kesetaraan gender.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas maka penulis menyimpulkan perumusan masalah yang diangkat pada tugas akhir ini adalah bagaimana merancang media informasi berilustrasi mengenai kesetaraan gender?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis lebih memfokuskan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Demografis: Pria dan wanita usia 18-25 tahun, berbahasa Indonesia, dan berstrata ekonomi (SES) B keatas.

2. Geografis: Urban

3. Psikografis: Pria dan wanita muda yang belum atau sudah tahu namun belum mengerti betul tentang kesetaraan gender dan mau menerima informasi mengenai kesetaraan gender.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan dari perancangan ini adalah “merancang media informasi berilustrasi mengenai kesetaraan gender yang menarik dan mudah dimengerti oleh pembaca”.

1.5. Manfaat Penelitian

Perancangan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Media Informasi Mengenai Kesetaraan Gender” yang dirancang oleh penulis akan memberikan manfaat bagi tiga pihak, yaitu :

1. Bagi penulis

Penulis diharapkan dengan adanya perancangan tugas akhir ini penulis dapat mempelajari cara penyusunan konten dan cara perancangan sebuah buku yang sesuai dengan topik dengan baik dan juga mendapat informasi yang lebih luas lagi dan lebih jelas lagi mengenai konsep kesetaraan gender yang ada di Indonesia.

2. Bagi orang lain

Penulis mengharapkan dengan adanya perancangan media informasi mengenai kesetaraan gender ini pembaca akan mendapatkan informasi

untuk pembelajaran dan juga pengetahuan yang jelas mengenai kesetaraan gender sehingga pembaca dapat mengurangi permasalahan ketidaksetaraan gender yang terjadi di masyarakat.

3. Bagi universitas

Penulis mengharapkan perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai pemenuhan syarat kelulusan dan program kurikulum universitas serta dapat menjadi referensi tugas akhir untuk mahasiswa/i dan menambah koleksi yang berguna bagi universitas untuk kedepannya.